

ANALISA BIAYA PADA TRANSAKSI EKSPOR BATUBARA DI PT. XYZ
SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN LETTER OF CREDIT

S K R I P S I

NAMA : APRIANTO SUGI RIZKI

NIM : 43107110159



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCUBUANA

JAKARTA 2008/2009

ANALISA BIAYA PADA TRANSAKSI EKSPOR BATUBARA DI PT. XYZ
SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN LETTER OF CREDIT

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen – Strata 1

NAMA : APRIANTO SUGI RIZKI

NIM : 43107110159



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCUBUANA

JAKARTA 2008/2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : APRIANTO SUGI RIZKI

NIM : 43107110159

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber nya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar nya.



Jakarta, 10 Juli 2009

APRIANTO SUGI RIZKI

43107110159

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : APRIANTO SUGI RIZKI
NIM : 43107110159
Program Studi : Manajemen
Judul skripsi : ANALISA BIAYA PADA TRANSAKSI EKSPOR BATUBARA DI PT.
XYZ SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN LETTER OF CREDIT
Tanggal Lulus Ujian : 29 Agustus 2009

Disahkan oleh :
Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
(Luna Haningsih, SE., ME)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, R., MM)

(Arief Bowo Prayoga K, SE., MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

ANALISA BIAYA PADA TRANSAKSI EKSPOR BATUBARA DI PT. XYZ
SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN LETTER OF CREDIT

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

APRIANTO SUGI RIZKI
43107110159

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji
Ketua Penguji / Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
Luna Haningsih, SE., ME

Anggota Dewan Penguji

Hesti Maheswari, SE, M.Si

Anggota Dewan Penguji

Maman Fathurochman, SE

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana perbedaan biaya yang ditimbulkan serta keuntungan terhadap metode pembayaran dengan Letter Of Credit, jika kita sebagai perusahaan yang berorientasi perdagangan ekspor terutama barang yang diekspor adalah batubara, untuk itu penulis mengangkat judul “Analisa Biaya Pada Transaksi Ekspor Batubara di PT.XYZ sebelum dan Sesudah Penggunaan Letter Of Credit”

Bahwa setiap produk perbankan memiliki keuntungan dan kerugian didalam pelaksanaannya itu adalah benar, tetapi sebagai sebuah perusahaan idealnya kita harus bisa mencermati secara detail, ini dibuktikan dari skala rasio yang digunakan yang mana rasio menunjukan nilai yang sebenarnya dari obyek yang diukur yang didukung oleh data-data sekunder, dimana pembuktian ini dilakukan dengan mengkuratkan terhadap jenis data misalnya berupa invoice, sebagai pertanda telah dilakukan nya penagihan, serta data copy swift, yang pertanda bahwa memang telah terjadi transaksi ekspor

Untuk selanjutnya diharapkan penelitian bisa lebih diperluas, tidak hanya transaksi ekspor dibidang Batubara saja, tetapi dibidang lain perlu menjadi pertimbangan untuk dapat dilakukan penelitian.

Kata Kunci : Sebagai sebuah Perusahaan yang berorientasi keuntungan, kepastian pembayaran dari Pembeli itu menjadi sangat mutlak dan penting, karena kepastian uang masuk memiliki pengaruh yang luas terhadap kemampuan pembayaran perusahaan itu sendiri kepada rekanan pendukung nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta tak lupa Penulis haturkan Salam dan Shalawat kepada Rasulullah Muhammad S.A.W, sebagai panutan umat diseluruh dunia.

Adapun maksud dan tujuan menyelesaikan skripsi ini yaitu, sebagai salah satu syarat, guna untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada sebuah Universitas Mercu Buana di Jakarta

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan ataupun kelemahan terhadap isi dan penyampaian dalam bentuk kalimat yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis, namun demikian, penulis telah berusaha agar skripsi ini dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak yang telah memberikan sumbangan moril maupun materil kepada penulis, oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang sangat dan tulus kepada :

1. Ibu Luna Haningsih SE. ME, selaku pembimbing yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing didalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang bersifat petunjuk, pengarahan, bimbingan materi dan petunjuk teknis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh Staf Pengajar Program Kelas Karyawan Universitas Mercubuana yang telah membimbing dan membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Mercubuana
3. Bapak dan Ibu Pimpinan Perusahaan di tempat saya bekerja, yang telah mengijinkan, serta mempersilahkan kepada saya untuk menggunakan data-data yang diperlukan didalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini
4. Rekan-rekan penulis dikantor yang satu Departemen ataupun di luar Departemen, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dimana kalian selalu memberikan dorongan dan dukungan terhadap proses penyelesaian skripsi ini
5. Ibu, adik dan Kakakku di rumah atas dorongan didalam keluarga hingga skripsi ini bisa dapat diselesaikan lebih cepat diluar dari yang diperkirakan.
6. Teman-teman di Universitas Mercubuana yang saya cintai yang semuanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan, bantuan, semangat, dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat menjadi sumbangan bagi almamater tercinta dan dapat menjadi catatan amal kebaikan penulis

Jakarta, Juli 2009

Penulis

Aprianto Sugi Rizki



DAFTAR PUSTAKA

Hamdy, Hady. (2000) *Ekonomi International, Teori dan Kebijakan Perdagangan International*. Jakarta Ghalia Indonesia

Moh. Benny Alexandri (2008) *Manajemen Keuangan Bisnis, Teori dan Soal*, Bandung Alfabeta Indonesia

Uniform Custom and Practice for Documentary Credit UCP 500, (1993) Revision, ICC Publication No.500

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2001) *Buku Pedoman Prosedur Pelaksanaan Transaksi Ekspor*, PT. Bank Mandiri (Persero) Jakarta.

Divisi Trade Servicing Center (2007) *Trade Finance & Services, Standby Letter Of Credit*, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Commercial Banking Center Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Nomor 01/M-DAG/PER/1/2009) *Tentang Ekspor Barang Yang Wajib Menggunakan Letter Of Credit*, Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sekretariat Jenderal Biro Hukum.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	 7
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan dan Transaksi Perdagangan Ekspor	7
2.2 Istilah dan Definisi Letter Of Credit	11
2.2.1 Istilah Letter of Credit	11
2.2.2 Definisi Letter of Credit	12
2.3 Tujuan dan Fungsi Letter Of Credit (L/C)	13
2.3.1 Tujuan Letter Of Credit	13
2.3.2 Fungsi Letter Of Credit	14
2.4 Pihak-pihak yang Terlibat dalam Letter Of Credit	15
2.5 Dokumen-dokumen Pendukung L/C	18

2.6 Bentuk dan Jenis Letter of Credit yang Umum	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Obyek Penelitian	26
3.2 Desain Penelitian	32
3.3 Hipotesis	32
3.4 Variabel dan Skala Pengukurannya	33
3.4.1 Transaksi Perdagangan Ekspor	33
3.4.2 Mekanisme L/C	33
3.4.3 Skala	34
3.5 Metode Pengumpulan data	35
3.6 Jenis Data	35
3.7 Populasi dan Sampel	35
3.8 Metode Analisis Data	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Analisis Data	38
4.2 Pembahasan Data	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran Contoh Bentuk Invoice	

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perdagangan yang bisa dikatakan dengan istilah lainnya dapat juga diartikan sebagai pertukaran yang mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi yaitu sebagai prosedur tukar menukar barang yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak, timbulnya suatu perdagangan atau pertukaran adalah karena salah satu atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat dari keuntungan yang bisa di peroleh dari pertukaran tersebut, ada sisi saling menguntungkan didalam nya, namun demikian pada pelaksanaan nya ada pula transaksi perdagangan yang terjadi karena dasar unsure paksaan, ancaman dan perang, antara Negara penjajah dan jajahan nya, atau pula pada jaman modern sekarang itu terjadi pada sebuah anak-anak perusahaan multinasional di suatu Negara dengan induk perusahaan nya di Negara lain, hal yang tersebut itu tidak bisa dikatakan sebagai kategori perdagangan dalam arti khusus ini.

Oleh karena PT. XYZ yang pada transaksi perdagangan nya lebih berorientasi kepada ekspor, mengingat produk yang dihasilkan berupa produk pertambangan yang tepat nya adalah tambang Batubara, berkenaan dengan itu tentunya sebagai suatu Perseroan Terbatas yang berorientasi kepada keuntungan, kepastian tentang pembayaran menjadi hal yang wajib, karena hal tersebut menyangkut kepada nafas perusahaan dan juga kepada kas sebuah perusahaan.

Ketika awal berdiri nya dan ketika melakukan pengiriman ekspor untuk pertama kalinya nya PT.XYZ masih menggunakan metode pembayaran dengan cara TT, sepanjang perjalanannya , pembayaran jenis ini mengalami beberapa kendala, disamping ada pula keuntungannya, adapun kendala yang terjadi yaitu tanggal pada saat penagihan berbeda dan jauh pada saat tanggal

setelah di lakukan pembayaran oleh pihak pembeli (buyer), atas dasar kejadian tersebut bisa menimbulkan kendala terhadap kelancaran uang masuk dan keluar, selain itu juga bisa mempengaruhi terhadap perencanaan anggaran belanja perusahaan, oleh karena itu metode pembayaran yang semula menggunakan TT mencoba untuk beralih menggunakan L/C, adapun dari kedua metode pembayaran tersebut tentunya ada biaya yang ditimbulkan, dan juga beban dari metode tersebut, itu semua bagian dari sebuah keharusan yang sudah pasti tetap berorientasi kepada kepastian terhadap pembayaran.

Dalam transaksi perdagangan International pada saat ini yang lebih dikenal dengan ekspor-impor, jarak antara penjual dan pembeli yang saling berjauhan, sedangkan keinginan masing-masing tidak dapat terpenuhi yaitu keinginan atas kepastian penerimaan pembayaran dan barang di lain pihak, maka untuk mengatasi keinginan tersebut, dibutuhkan pihak ketiga sebagai penjamin pada proses perdagangan yaitu Bank, pihak yang memperantarai nya atas transaksi perdagangan tersebut, Oleh karena Bank sebagai pihak yang memperantarai nya, tentunya Bank memiliki beberapa fasilitas terhadap Metode Pembayaran nya, salah satu fasilitas yang dimaksud adalah “Letter Of Credit” yang mana fasilitas ini dapat menjamin penjual akan menerima jumlah pembayaran seperti yang telah di tentukan oleh kedua belah pihak pada saat perjanjian sebelum nya, jika semua ketentuan dalam kontrak terpenuhi dan sekaligus menjamin pembeli akan membayar barang yang di pesan setelah di kirim.

Peran Utama Bank dalam transaksi perdagangan International ini adalah sebagai perantara penyambung dan menjamin pembayaran bagikedua belah pihak atara eksportir dan Importir. Ada beberapa macam system metode pembayaran pada perdagangan Internasional melalui Perbankan yaitu antara lain, Advance Payment (pembayaran di muka), Open Account (Pembayaran kemudian), konsinyasi Collect on (inkaso) dan Letter Of Credit (L/C) yang di bagi

lagi menjadi 2 yaitu Sight (Atas unjuk) dan yang Usance (berjangka). Sistem pembayaran tersebut masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan, namun salah satu yang perlu di catat bahwa transaksi perdagangan International akan berjalan dengan baik dan memuaskan apabila kedua belah pihak memenuhi ketentuan yang di perjanjikan sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati.

Dari beberapa metode pembayaran, system pembayaran dengan Letter Of Credit memiliki keuntungan yang lebih baik, karena Bank Pembuka (Issueing Bank) dapat menjamin pembayaran nya sepanjang dokumen yang diminta sesuai (tidak menyimpang) dengan isi pada L/C, hal ini untuk menghilangkan resiko tidak terbayar nya atas transaksi ekspor tersebut dan pembeli akan menerima barang yang di pesan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak, dengan demikian jelas bahwa dalam perdagangan International khususnya transaksi Ekspor – Impor dengan menggunakan L/C sangat berkaitan erat dengan pihak perbankan dan atas transaksi ini system pembayaran nya melalui perbankan diharapkan pula dapat meningkatkan Fee Base Income bagi Bank tersebut, sehingga pada giliran nya akan menambah profitabilitas atau keuntungan secara keseluruhan pendapatan nya disamping pendapatan atas bunga kredit sebagai usaha pembiayaan nya, berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “ANALISA BIAYA PADA TRANSAKSI EKSPOR BATUBARA DI PT. XYZ SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN LETTER OF CREDIT .”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang di nyatakan pada penjelasan sebelum nya, mengingat pada transaksi sebuah perdagangan tidak terlepas dari cara atau metode pembayaran

nya, mengingat ruang lingkup pada transaksi perdagangan tidak hanya meliputi dalam negeri, tetapi sudah menjangkau ke luar negeri, oleh karena hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut yaitu “Bagaimana biaya yang di timbulkan pada transaksi ekspor di PT.XYZ sebelum dan sesudah Penggunaan L/C “ pada perdagangan ekspor batubara.

1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Oleh karena setiap transaksi di dalam perdagangan perlu memastikan metode pembayaran yang akan di gunakan sebagai kepastian di dalam menentukan margin sebuah perusahaan dan tingkat keamanan di dalam kepastian pembayaran terhadap barang yang telah dikirim, atas dasar itu maka penulis memiliki tujuan dan kegunaan di dalam penelitian ini.

1.3.1 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ***“untuk mengetahui sejauh mana besar nya biaya dalam bentuk persentase sebelum dan sesudah penggunaan Letter Of Credit di dalam kepastian pembayaran di PT.XYZ pada transaksi perdagangan Ekspor khusus nya dibidang Batubara”***, yang tidak lain para pembeli nya (Buyer) berada di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia

Untuk itu Kepastian pembayaran sangat menjadi penting agar tidak mempengaruhi konstruksi keuangan PT.XYZ, mengingat pada transaksi perdagangan Batubara seperti yang di lapangan, kecenderungan gagal bayar (unpaid) dan modus penipuan menjadi kekhawatiran khusus bagi setiap perusahaan Batubara yang berorientasi ekspor .

1.3.2 KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun Kegunaan dari penulisan ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

- a. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan batubara dan berorientasi ekspor, metode-metode di didalam pembayaran yang bisa menjamin kepastian bayar dan meminimalkan kekhawatiran terhadap gagal nya pembayaran sangat dibutuhkan, mengingat pada transaksi batubara kejahatan didalam transaksi perdagangan nya sangat beraneka ragam.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, penulisan ini memiliki kegunaan sebagai bahan kajian dan tambahan pengetahuan bagi yang ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang Letter Of Credit atau juga metode pembayaran lain nya, mengingat hal tersebut jarang kita jumpai, terlebih lagi bagi mereka yang bidang usaha nya jauh dari transaksi ekspor.
- c. Bagi penulis, hal ini sangat memberikan masukan dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan hingga mengetahui kedua sisi dari keuntungan dan kelemahan serta hal-hal yang harus menjadi perhatian khusus, dan juga bisa menjadi modal khusus karena pengetahuan ini bisa menjadi keahlian tersendiri yang belum tentu di milki oleh orang lain.

BAB I I LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan dan Transaksi Perdagangan Ekspor

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan. Fungsi – fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut.

Menurut *Lawrence L. Gitman*, Manajemen keuangan adalah :

“Managerial Finance is concerns the duties of financial manager in the business firm”.(Moh. Benny Alexandri, 2008, 7)

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana, menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.

Sedangkan keuangan menurut *Lawrence L. Gitman* adalah :

“The art and science of managing money “ (Moh. Benny Alexandri, 2008, 7)

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.

Menurut *James Van Home* dan *Jhon M. Wachowicz, Jr*, Manajemen keuangan adalah :

“Concerns the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind”

(Moh. Benny Alexandri, 2008, 7)

Manajemen keuangan dapat diartikan pula sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa “Manajemen keuangan sebagai kegiatan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Menurut Hamdy Hady (tahun 2000, hal 14) masalah kelangkaan dan pilihan atas produk (barang dan Jasa) ide tersebut muncul karena adanya permintaan demand dan kebutuhan dan keinginan manusia (needs and wants) yang sifatnya tidak terbatas (rising demand) dan penawaran atau supply dari sumber daya (resources) yang sifatnya terbatas.

Permasalahan ekonomi tersebut dapat menjadi bersifat internasional karena adanya permintaan yang berasal dari dalam ataupun luar negeri, demikian pula hal nya dengan penawaran atau supply dapat pula berasal dari dalam ataupun luar negeri.

Dengan adanya keterkaitan dan ketergantungan yang secara international sifatnya maka timbul dan terjadi hubungan perdagangan international yang dinamakan dengan ekspor dan impor.

Pengertian Ekspor menurut Amir M.S (tahun 1999, hal 22) adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan megirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing,

sedangkan menurut buku pedoman Ekspor untuk para Debitur nya yang pernah di keluarkan oleh Bank Mandiri edisi 2008 bahwa definisi Ekspor/Impor adalah perdagangan yang di lakukan dengan cara memasukan atau mengeluarkan barang ke atau dari wilayah pabean Indonesia dari atau ke Luar negri Pabean dengan memenuhi Ketentuan yang berlaku, yang di maksud dengan daerah pabean adalah wilayah RI yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara diatas nya serta tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif. Sedangkan Definisi Ekspor sesuai ketentuan pemerintah yaitu perdagangan yang di lakukan dengan cara mengeluarkan barang dari Pabean Indonesia keluar Pabean dengan memenuhi ketentuan yang berlaku

Ada beberapa aneka cara dalam melaksanakan ekspor ke luar negri yang dapat ditempuh yaitu antara lain :

- Ekspor Biasa

Dalam hal ini barang dikirim ke luar negri sesuai dengan peraturan umum yang berlaku, ditunjukan kepada pembeli di luar negri sesuai dengan kesepakatan yang telah di perjanjikan sebelum nya

- Barter

Adalah pengiriman barang-barang ke luar negri untuk ditukarkan langsung dengan barang dari luar yang di butuhkan di dalam negri, tidak diikuti oleh pembayaran tunai dengan mata uang asing tetapi barang tersebut dapat dijual didalam negri

- Konsinyasi

Adalah pengiriman barang ke luar negeri untuk dijual sedangkan hasil penjualan nya diperlakukan sama dengan hasil ekspor biasa, barang yang dikirim ke luar negeri bukan untuk ditukarkan dengan barang seperti hal nya barter, dan juga bukan untuk memenuhi transaksi sebelum nya seperti hal nya ekspor biasa, secara tegas nya adalah kerjasama antara pedagang local dengan perdagangan di luar negeri dalam penjualan barang nya belum ada pembeli yang pasti dan dapat dijual di pasar bebas.

- **Package Deal**

Perjanjian trade agreement antara pemerintah dengan salah satu Negara, dalam perjanjian tersebut disepakati sejumlah barang tertentu akan di ekspor ke Negara tersebut dan sebaliknya dari Negara itu akan diimpor sejumlah jenis barang tertentu yang di butuhkan, pada prinsip nya mirip semacam barter namun terdiri dari beberapa aneka komoditi.



2.2 ISTILAH DAN DEFINISI LETTER OF CREDIT

2.2.1 Istilah Letter Of Credit

Banyak sebutan istilah Letter Of Credit antara lain ada yang menyebutkan Documentery Credit, Commercial Credit bahkan dengan Credit saja, istilah yang digunakan sangatlah tergantung dari kebiasaan dari masing-masing Negara, namun istilah tersebut sebenarnya tidak perlu dipermasalahkan, karena pada hakekat nya semua menyatakan atau menyebutkan instrument yang sama.

Menurut *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit Book, 1993 Revision*, ICC Publication No.500, pasal 1 menyebutkan akan berlaku untuk semua kredit berdokumen (Documentary Credit) termasuk *standby LC* sejauh mana UCPDC ini dapat diberlakukan bilamana didalam L/C, istilah Commercial Letter of Credit lebih banyak di gunakan karena pengertian nya lebih luas yaitu sebagai *Authority to Purchase, Authority to Pay* dan Sebagai nya.

2.2.2 Definisi Letter Of Credit

Untuk melindungi penjual (eksportir) dan pembeli (importer) dari risiko tidak dipatuhi nya kewajiban-kewajiban yang dipersyaratkan oleh kedua belah pihak dalam kontrak, maka dikeluarkan suatu instrument yang disebut dengan *Letter of Credit* oleh Bank.

Definisi Letter Of Credit berdasarkan buku pedoman Ekspor dari Bank Mandiri adalah suatu Jaminan pembayaran yang pasti dari opening Bank asalkan syarat-syarat dan kondisi didalam LC itu terpenuhi.

Definisi Letter of Credit menurut Uniform Custom and Practice for Documentary Credit, 1993 Revision ICC Publision No.500 pasal 2 adalah suatu perjanjian apapun namanya ataupun maksudnya, dimana suatu Bank (issuing Bank) bertindak atas permintaan dan atas instruksi dari nasabah (applicant) atau atas nama sendiri untuk :

- ✦ Melakukan pembayaran kepada pihak ketiga (beneficiary) atau order nya (kuasanya) atau mengakseptasi dan membayar wesel-wesel yang di tarik oleh beneficiary, atau
- ✦ Memberi kuasa banklain untuk melakukan pembayaran atau untuk mengakseptasi dan membayar wesel-wesel tersebut atau

- ✦ Memberi kuasa kepada Bank lain untuk menegosiasi (mengambil alih) atas penyerahan dokumen-dokumen yang di persyaratkan sepanjang persyaratan serta ketentuan-ketentuan tersebut didalam L/C di penuhi.

Secara singkat *Letter Of Credit* adalah surat yang dikeluarkan atau diterbitkan oleh bank atas perintah nasabah (importir) dan bank berjanji akan melaksanakan pembayaran kepada beneficiary (eksportir), pembayaran itu di lakukan jika eksportir menyerahkan dokumen-dokumen yang telah sesuai dan memenuhi syarat-syarat yang di minta dalam L/C, perintah untuk melaksanakan pembayaran tersebut biasanya diberikan kepada bank koresponden atau cabang yang membuka L/C tersebut diluar negeri.

Dari definisi tersebut dapat pula disimpulkan bahwa L/C merupakan jaminan bersyarat (conditional Undertaking) dari bank kepada Eksportir, jika dokumen-dokumen sudah memenuhi syarat yang diminta dalam L/C

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

2.3 TUJUAN DAN FUNGSI LETTER OF CREDIT (L/C)

2.3.1 Tujuan Letter Of Credit

Penggunaan L/C dalam pembayaran ekspor memiliki tujuan bagi eksportir diantaranya yaitu :

1. Importir tidak perlu merasa khawatir bahwa pembayaran yang di lakukan kepada eksportir akan merugikannya, karena eksportir tidak akan mendapat pembayaran dari

bank sebelum ia mengapalkan barang atau menyerahkan dokumen pengapalan sesuai permintaan L/C

2. Eksportir pasti akan menerima pembayaran dari Bank jika dokumen yang di serahkan sesuai dengan syarat-syarat dalam L/C
3. Untuk memperlancar pelaksanaan transaksi ekspor-impor agar transaksi tersebut dapat berjalan dengan baik dan memuaskan bagi pihak-pihak yang bertransaksi.

2.3.2 Fungsi Letter Of Credit

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa L/C mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Merupakan suatu perjanjian bank-bank dalam menyelesaikan transaksi ekspor-impor
2. Merupakan sarana atau alat penjamin pembayaran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi yang diadakan
3. Memastikan adanya pembayaran sepanjang persyaratan yang tercantum dalam L/C terpenuhi
4. Merupakan instrument yang didasarkan hanya atas dokumen-dokumen dan bukan atas barang-barang dan jasa.
5. Memberikan dasar bagi bank untuk dapat memberikan fasilitas pembiayaan (financing) bagi eksportir dan importir

2.4 PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DALAM LETTER OF CREDIT

Pihak-pihak yang terlibat di dalam pembukaan L/C yaitu antara lain :

a. Opener atau applicant

Importir yang meminta bantuan bank Devisa untuk membuka Letter Of Credit guna keperluan penjual atau eksportir, disebut opener atau applicant dari L/C tersebut.

b. Opening bank atau Issuing Bank

Bank Devisa yang di mintai bantuannya oleh importir untuk membuka suatu Letter Of Credit untuk keperluan eksportir disebut Opening Bank atau Issuing Bank, Bank Devisa inilah yang memberikan jaminan kepada eksportir, oleh karena itu nilai L/C sangat tergantung nama baik dan reputasi dari bank devisa yang membuka L/C tersebut.

c. Advising Bank

Opening Bank membuka L/C untuk eksportir melalui bank lain di Negara eksportir yang menjadi koresponden bagi opening bank tersebut, Bank koresponden ini berkewajiban untuk menyampaikan amanat yang terkandung dalam L/C kepada eksportir yang berhak, oleh karena itu, bank koresponden bersangkutan disebut Advising Bank

d. Beneficiary

Yaitu Eksportir yang menerima pembukaan dari L/C dan diberi hak untuk menarik uang dari dana L/C yang tersedia itu disebut sebagai penerima L/C atau beneficiary.

e. Negotiating Bank

Di dalam L/C biasanya disebutkan bahwa beneficiary boleh menguangkan (menegosiasikan shipping document) melalui bank dimana saja yang disukai nya asalkan memenuhi syarat L/C, Bank yang membayar dokumen itu disebut Negotiating Bank

Didalam L/C adakala nya disebutkan bahwa negosiasi itu hanya boleh dilakukan melalui bank tertentu saja dan L/C semacam ini disebut Restricted L/C jika suatu L/C menyebutkan bahwa negosiasi dokumen boleh dilakukan di bank mana saja, maka disebut Opening L/C, oleh karena itu Advising Bank tidak selalu menjadi Negotiating Bank.

Disamping pihak-pihak yang terlibat secara langsung, ada pula pihak-pihak yang terlibat secara langsung lainnya sesuai permintaan yang terdapat di dalam L/C .

Adapun pihak-pihak yang terkait langsung lainnya antara lain :

- Perusahaan Pengangkutan (carrier) darat, laut, udara
Perusahaan pengangkutan yang menerima barang dari eksportir untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat tujuan sesuai permintaan pengiriman (eskportir)
- Perusahaan Asuransi
Yakni pihak yang bertindak sebagai pembayar ganti rugi atas barang ekspor yang di asuransikan jika terjadi kecelakaan
- Surveyor
Adalah perusahaan yang memberikan jasa pemeriksaan kebenaran atau keaslian barang yang akan di ekspor.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan
Adalah pihak yang menerbitkan Certificate Of Origin atau Certificate of Analysis

➤ KADIN (Kamar Dagang Indonesia)

Merupakan asosiasi perdagangan dan produsen (chamber of commerce) di Indonesia adalah pihak yang dapat pula menerbitkan Certificate of Origin, mengcountersign atau melegalisir dokumen sesuai permintaan dalam L/C

➤ Bea Cukai

Instansi pemerintah yang mengawasi keluar masuknya barang daerah pabean dan memberikan izin atas barang tersebut.

2.5 DOKUMEN-DOKUMEN PENDUKUNG L/C

Berikut merupakan dokumen-dokumen yang harus diserahkan kepada pihak bank sebagai salah satu syarat didalam proses pencairan, dan dokumen-dokumen pendukung yang diserahkan harus sesuai dengan apa yang diisyaratkan dalam L/C, adalah sebagai berikut :

- DRAFT

Pada umumnya suatu L/C mensyaratkan bahwa dokumen ekspor harus disertai dengan draft penarikan, kecuali L/C mensyaratkan lain, yang tidak perlu melampirkan penarikan draft dengan menyebutkan “available with Issuing Bank by Payment”

- COMMERCIAL INVOICE

Commercial Invoice merupakan salah satu dokumen penting dalam transaksi ekspor, karena eksportir dapat mengklaim pembayaran kepada importir atas barang yang sudah dikirim dengan pengertian bahwa uraian isi yang tercantum pada invoice sudah sesuai

dengan persyaratan L/C, termasuk persyaratan sales kontrak, kesalahan pembuatan commercial invoice dapat mengakibatkan timbulnya masalah dikemudian hari yaitu pihak importir akan menemui kesulitan untuk mengeluarkan barang dipelabuhan tujuan.

- **BILL OF LADING**

Yaitu dokumen ekspor yang sangat penting karena merupakan dokumen pengangkutan barang, kepemilikan atas suatu barang yang nama penerima nya (notify party) yang tercantum didalam nya sekaligus dokumen untuk mengeluarkan barang di pelabuhan tujuan

- **PACKING LIST**

Yaitu daftar penjelasan perincian barang yang meliputi jenis barang, berat, ukuran, dan nomor setiap pack.

- Dokumen lainnya yang diminta di dalam L/C, antara lain :

- Certificate of Origin
- Certificate of Draft Survey
- Certificate of Sampling Analysis
- Certificate of Weight
- Dan dokumen pendukung lainnya

2.6 BENTUK DAN JENIS LETTER OF CREDIT YANG UMUM

Menurut Uniform Custom and Practice for Documentery Credit (UCPDC 1993, Revision ICC Publication 500 article 6) dan eric N, Campton terjemahan Alexander Oey (1991 :264) ada 2 bentuk Letter of Credit, yaitu :

a. *Revocable Letter Of Credit*

Adalah L/C yang dapat diubah, ditarik atau dibatalkan sepihak oleh importer tanpa perlu memberitahukan persetujuan terlebih dahulu pada pihak yang terlibat yaitu beneficiary (esportir), L/C ini tidak memberikan jaminan yang pasti kepada eksportir bahwa dia akan mendapatkan pembayaran atas barang yang dikirim karena dapat dibatalkan sewaktu-waktu walaupun belum habis masa berlakunya L/C tersebut

b. *Irrevocable Letter Of Credit*

Adalah L/C yang mengandung syarat tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan tanpa persetujuan terlebih dahulu dari pihak lainnya dalam hal ini beneficiary dan pihak bank lainnya.

Ada satu bentuk L/C yang lebih memberikan jaminan pasti kepada eksportir yaitu disebut “*Confirmed Irrevocable L/C*”, yang mana suatu L/C yang tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu berlakunya dan pelunasan pembayaran dijamin bersama-sama oleh Opening Bank dan advising Bank yang juga sebagai Confirming Bank. L/C semacam ini adalah yang paling sempurna dan aman.

Confirmed Irrevocable L/C ini biasanya dimintakan oleh Bank penerima sebagai Negotiating Bank yang tidak mempunyai hubungan koresponden dengan Issuing Bank atau

Issuing Bank di ragukan bonafiditas nya atau Negara Issuing Bank termasuk dalam daftar High Risk Country (Negara Beresiko Tinggi), oleh sebab itu L/C dimintakan untuk dijamin oleh pihak bank Ketiga (Confirming Bank) yang ada hubungan Depository Correspondent dan dikenal bonafiditas nya di dunia International (first Class Bank) seperti Citibank, Manhattan Bank, Rabo Bank, Standard Chartered Bank.

Dengan demikian Irrevocable L/C ini memberikan jaminan yang pasti kepada eksportir untuk menerima pembayaran jika syarat-syarat L/C di penuhi.

Selain bentuk nya ada beberapa jenis Letter Of Credit yang umum dikenal oleh dunia perdagangan International, yaitu :

❖ Transferable Letter Of Credit

Adalah suatu L/C yang dapat ditransfer atau dipindahkan ke beneficiary lain dan hanya dapat dilakukan satu kali, pemindahan L/C kepada beberapa beneficiary baik dalam waktu yang bersamaan maupun tidak bersamaan waktunya dianggap hanya satu kali.

Contoh : Beneficiary pertama A memindahkan sebagian kepada beneficiary ke dua B, dan B tidak boleh lagi memindahkan nya kepada beneficiary ke tiga C demikian seterusnya.

Tetapi beneficiary pertama A dapat memindahkan sebagian kepada beneficiary ke dua B, C, D pada hari yang bersamaan atau hari yang berlainan

Suatu L/C dikatakan transferable L/C jika didalam nya terdapat kata transferable, contohnya “we open our irrevocable transferable L/C atau The credit is Transferable”, L/C ini dapat dipindahkan dengan ketentuan dan syarat-syarat yang sama dengan master L/C, kecuali mengenai volume barang, harga, jangka waktu.

❖ Back to Back Letter Of Credit

Back to Back L/C adalah merupakan cara lain dalam mentransfer L/C, hal ini tersebut dikarenakan beneficiary bukan penjual atau pemasok langsung dari barang yang diminta oleh pembeli akan tetapi dia hanya sebagai perantara atau broker, pengusaha perantara tersebut bisa berada didalam ataupun di luar negeri dan membuka L/C baru kepada beneficiary lain sesuai master asal L/C namun ada beberapa bagian yang dirubah sesuai kesepakatan mereka.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam membuka back to back L/C adalah :

- Syarat-syarat dalam back to back L/C sama dengan master asal L/C nya, kecuali mengenai harga, tanggal berlakunya L/C lebih cepat dan tanggal batas akhir pengapalan juga lebih cepat.
- Jumlah barang dalam back to back L/C sama dengan master asal L/C

❖ Standby Letter Of Credit

Standby L/C yang diterbitkan oleh suatu bank tidak berkaitan dengan pengiriman barang dan dokumen, namun standby L/C ini hanya berfungsi sebagai jaminan atas permintaan salah satu bank nya yang memiliki hubungan koresponden

Standby L/C digunakan untuk menjamin pihak ketiga apabila principal nya cidera janji atau melakukan wanprestasi, dan Bank akan membayar klaim dari pihak yang di janjikan atas dasar pernyataan bahwa principal nya tidak melakukan kewajiban nya.

❖ Revolving Letter Of Credit.

Adalah suatu L/C yang dapat digunakan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu dan jumlah tertentu, artinya L/C yang telah direalisasi secara otomatis masih dapat digunakan kembali sisa nominal nya sepanjang L/C tersebut masih berlaku, adapun kondisi syarat L/C menyebutkan “Partial shipment allowed” (pengiriman sebagian-sebagian diperbolehkan).

Dilihat dari tenor L/C ada 2 macam jangka waktu pembayaran L/C yang di kenal yaitu :

◆ Sight L/C

Yaitu suatu L/C yang pembayaran nya dilakukan pada saat eksportir mengajukan dokumen nya kepada bank negosiasi (mengambil alih pembayaran)

Sight L/C ini juga memiliki 2 macam jenis sistem pembayaran yaitu :

- Pembayaran L/C dilakukan pada saat eksportir melakukan pengajuan dokumen nya kepada bank negosiasi, dalam hal ini berarti bank negosiasi diberi kuasa untuk mengambil alih pembayaran dokumen ekspor apabila persyaratan L/C sudah dipenuhi

- Pembayaran L/C dilakukan setelah dokumen-dokumen diterima oleh Issuing Bank, dalam hal ini berarti Negotiating Bank tidak diberikan kuasa untuk mengambil alih dokumen tersebut.

◆ Usance L/C

- Available by Acceptance yaitu suatu L/C yang pembayarannya oleh Negotiating Bank tidak dilakukan pada saat penyerahan dokumen akan tetapi dikemudian hari sesuai jangka waktu yang ditentukan dalam L/C. Dalam L/C ini mensyaratkan adanya time draft yang ditarik oleh eksportir dan drawn on Issuing Bank karena Bank tersebut yang nantinya akan mengaksep atau menerima.
- Available by Deffered Payment yaitu L/C yang juga di tangguhkan pembayarannya tanpa penarikan time draft, dalam L/C tidak mensyaratkan adanya penerbitan time draft oleh eksportir untuk penarikan pembayarannya pada saat dokumen diserahkan ke Bank akan tetapi menerima suatu janji tertulis dari Issuing Bank atau confirming Bank bahwa pembayaran dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai yang tercantum dalam L/C.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 OBYEK PENELITIAN

PT. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan khususnya tambang Batubara, dimana lokasi pengoperasian dari PT.XYZ memiliki dua lokasi tambang yang berbeda, yang mana lokasi tersebut berada di wilayah Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan, yang membedakan dari kedua lokasi tersebut yaitu tingkat variable Calorific nya yang berbeda, diwilayah Kalimantan memiliki kandungan Kcal lebih rendah, tetapi lokasi tambang yang di wilayah Sumatera Selatan memiliki kandungan Kcal lebih tinggi, ini sangat menguntungkan guna memenuhi permintaan pasar terhadap pemenuhan calorific

Tahun awal berdirinya di pertengahan tahun 2005 yang berkantor di salah satu gedung di Jl. Cikini Raya, dan pada awal tahun 2006 ijin terhadap Exsplorasi dan Exsploitasi sudah di terbitkan Oleh department yang terkait, departemen yang memerikan pengesahan terhadap Ijin untuk dapat melakukan operational terhadap Penambangan Batubara yaitu Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, Departemen Pertambangan dan Energi, Departemen Kehutanan, dan juga Unit dan Instansi pemerintah lainnya yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan ijin atas proses tersebut di atas

Untuk perizinan pertama kali nya di tahun 2006 di berikan untuk lokasi tambang di wilayah Kalimantan Selatan di kabupaten Rantau kecamatan Tapin KM.73, dengan menggunakan Pelabuhan yang di kelola oleh KPP yaitu Pelabuhan Sungai Putting sebagai Dermaga untuk melakukan pengiriman, baik itu yang bersifat lokal maupun ekspor, untuk transaksi perdagangan nya PT.XYZ masih menggunakan pelabuhan bersama milik PT Hasnur yang di kelola oleh

PT.KPP, tetapi untuk lokasi tambang yang di Sumatera Selatan PT. XYZ memiliki sendiri pelabuhan nya sebagai sarana bongkar muat.

Untuk ijin eksplorasi dan eksploitasi untuk lokasi tambang yang di Sumatera Selatan, ijin nya baru di keluarkan oleh lembaga pemerintah yang terkait di awal tahun 2007, untuk melancarkan proses transaksi perdagangan nya, PT. XYZ di wilayah Sumatera Selatan dilengkapi dengan sarana pendukung lain nya, yang semua nya itu adalah milik sendiri, sarana yang dimaksud itu adalah Pelabuhan, mesin crusher (penghancur), conveyor, alat-alat berat, dan juga sarana transportasi lain nya

Sebagai Kantor Pusat, PT.XYZ memilih lokasi di Jakarta, yaitu di Gedung Graha Elnusa yang berlokasi di Jl. TB. Simatupang Kav.1B Cilandak Timur Jakarta Selatan, sebagai sebuah perusahaan yang dibidang pertambangan Batubara yang sudah tentu memiliki target pasar luar negeri, oleh karena nya pemilihan lokasi Kantor Pusat yang strategis, mudah di jangkau, dan memiliki nilai jual yang tinggi, menjadi pertimbangan PT.XYZ sebagai Kantor Pusat,



PT XYZ memiliki visi, “to be the best small medium coal mining company who cares of environment and community issues” serta memiliki Misi “Delivering coal products with commitment to quality, quantity and delivery at competitive price”

Untuk pertama kali nya PT.XYZ memiliki lokasi tambang tepat nya di Gunung Batu, Tunkap, dan Jl. A Yani Pura, jarak 90 KM dari Banjarmasin, dan untuk lokasi tambang berikutnya yaitu di Puncak Harapan, Lokpaikat dengan jarak 140 KM, dengan estimasi total wilayah 387.78 Ha dengan kapasitas jumlah Tonase yaitu 52,5 Million tones

PRODUKSI

PT. XYZ memiliki target produksi sampai dengan 1,99 Juta Tons dan berharap ada kenaikan target di setiap tahun nya sebesar 5 juta pertahun, dan untuk mencapai target Tersebut PT XYZ memaksimal kan startegi nya kepada pengembangan infrastruktur di bidang Sumber daya Manusia dan peningkatan peralatan alat berat.

Adapun uraian target berdasarkan lokasi Site yang dimiliki PT XYZ, dengan kemampuan produksi berbeda-beda, sebagai berikut :

SITE KALIMANTAN SELATAN	PRODUKSI 2008 PER MT	TARGET PRODUKSI 2009 PER MT
ENERGI KALIMANTAN	218,287	
ENERGI BATUBARA	489,685	720,000
ENERGI BARU	493,964	480,000
ENERGI HARAPAN BINUANG		600,000

SITE SUMATERA SELATAN	PRODUKSI 2008 PER MT	TARGET PRODUKSI 2009 PER MT
PT. BATUBARA LAHAT	796,055	1,760,000
ENERGI BUMI MERAPI	-	1,200,000
ENERGI BARA SEJAHTERA	-	130,000

TOTAL	1,997,991	4,890,000
--------------	------------------	------------------

STOCKPILE and CRUSHING PLANT

Stockpile yaitu tempat untuk menampung hasil tambang Batubara untuk selanjutnya di distribusikan sesuai dengan komposisi jumlah tonase dan kalori

Crushing Plant adalah alat atau mesin penghancur dari yang bentuk nya bongkahan hingga ke bentuk sesuai ukuran yang di minta yang besar nya rata2 sampai dengan 90mm.

Lokasi tempat penampungan dan mesin yang tersebut diatas berlokasi di pulau Pinang daerah Benuang Kalimantan Selatan, dengan luas area 57.500 M² dengan kapasitas kecepatan menghancurkan yaitu 100.000 ton dengan frekuensi kecepatan 300 ton per jam

KWALITAS BATUBARA (COAL QUALITY)

Produk dari PT.XYZ terdiri dari 3 Kalori yaitu Batubara 6700, Batubara 5500, Batubara 6300, adapun penjabaran nya sebagai berikut

1. Kalori Batubara 6700

Pada kalori batubara jenis ini memiliki kandungan Total Moisture yang rendah hingga 10%, pada jenis ini terdapat di lokasi site yang bernama SEK, dimana lokasi nya memiliki struktur geologi yang bagus yang mendukung content dari komposisi tersebut.

2. Kalori Batubara 6300

Pada kalori jenis ini memiliki kandungan ash, sulphur yang rendah, pada komposisi batu seperti ini, diperoleh pada lokasi tambang yang di Sumatera Selatan, tepat nya di Lahat

3. Kalori Batubara 5500

Pada kalori jenis ini memiliki kandungan calorific value yang sangat rendah, tetap dengan tingkat Total Moisture yang tinggi, pada jenis ini, bisa diperoleh pada lokasi di Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan, yang menjadi kelebihan pada jenis ini yaitu, batu dengan tingkat komposisi tersebut bisa di jadikan campuran untuk mengkombinasikan, guna dan jika ingin mendapatkan suatu formula kalori tersendiri,

Berikut merupakan Data teknis secara spesifik terhadap penjelasan di atas, sebagai berikut :

BATUBARA	6700 KCAL	6300 KCAL	5500 KCAL
GCV (ADB)	6700 KCAL/KG	6300 KCAL/KG	5500 KCAL/KG
TM (AR)	10%	23%	36%
IM (ADB)	5.0%	14%	15%
ASH (ADB)	11%	5.0%	5.0%
FC (ADB)	By balance	By Balance	By Balance
VM (ADB)	42%	42%	42%
TS (ADB)	1.2%	0.7%	0.4%
HGI	45	50	50
SIZE	0-50 mm	0-50 mm	0-50 mm

PENATAAN PENGHIJAUAN (ENVIRONMENTAL)

Terhadap lingkungan dan sekitar nya yang terkena dampak dari proses eksplorasi dan penambangan, PT.XYZ berkomitmen untuk menjadikan lahan penghijauan, tidak hanya lingkungan, tetapi warga di sekitar pun di berdayakan dalam bentuk menjadikan nya bagian dari pada SDM walau hanya di tingkat operator alat berat, mengingat latar belakang pendidikan mereka yang sangat rendah,

Selain itu guna kepentingan pertumbuhan anak-anak, PT. XYZ memfasilitasi dalam bentuk pengadaan Rumah Baca dan bermain, untuk tingkat anak-anak dan balita, yang berjumlah 20 tempat, yang terdiri dari 12 Rumah Baca dan bermain di Sumatera Selatan dan 8 Rumah Baca dan Bermain di Kalimantan Selatan, dan jumlah tersebut masih bersifat sementara hingga Mei 2009, kemungkinan akan ada pengembangan lain, seperti menjadi kan nya Taman Kanak-kanak yang bebas biaya dan uang pangkal, yang kesemua pelaksanaan tersebut di kelola oleh anak perusahaan PT. XYZ, yang bernama Yayasan XYZ

3.2 DESAIN PENELITIAN

Untuk mendapatkan penelitian yang diperlukan, penulis menggunakan jenis penelitian yang akan di uraikan secara rinci, dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi dari sebuah obyek penelitian.

3.3 HIPOTESIS

Pada penelitian ini, penulis tidak melakukan pengujian secara hipotesis dan tidak perlu menggunakan uji statistik, karena pada peneliitian ini tidak bersifat Korelasional atau kausal, yang mana tujuan tersebut untuk mendapatkan jawaban sementara (tentatif) terhadap permasalahan yang di teliti, yang kebenaran nya perlu di uji secara empiris.

3.4 VARIABEL DAN SKALA PENGUKURAN NYA

3.4.1 Transaksi perdagangan Ekspor

Pengertian Transaksi perdagangan ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan dari dalam ke pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan pemerintah baik dengan menggunakan L/C ataupun tanpa menggunakan L/C.

3.4.2 Mekanisme L/C

Pelaksanaan mekanisme transaksi ekspor dengan menggunakan L/C dapat diketahui dari urutan awal sampai selesai nya transaksi tersebut dengan penjelasan sebagai berikut :

- Pengusaha Eksportir mengadakan kontrak Penjualan (sales Kontrak) dengan pembeli di luar negri
- Importir luar negri mengajukan permohonan pembukaan L/C ke Issuing Bank (Bank Pembuka/Penerbit)
- Bank Penerbit mengirim L/C ke Bank Koresponden sebagai Advising Bank dan dapat bertindak sebagai Negotiating Bank Sesuai permintaan dari Importir di Luar negri
- Advising Bank / Negotiating Bank menyampaikan advis L/C yang diterima dari Bank Pembuka kepada eksportir tanpa menambah atau merubah bentuk dan isinya.
- Eksportir menyiapkan barang yang telah disepakati untuk dikirim dan menyerahkan dokumen sesuai dengan yang diminta dalam L/C kepada Negotiating Bank.

- Negotiating Bank menerima dokumen dan mengirim dokumen kepada Issuing Bank setelah dokumen di periksa.
- Issuing Bank, menerima dokumen untuk diperiksa dan menyerahkan dokumen tersebut kepada Importir sekaligus melakukan pembayaran

Importir menerima dokumen dari Issuing Bank untuk mengambil barang di Pelabuhan.

3.4.3 SKALA

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Skala Rasio, yang mana angka pada skala rasio menunjukkan nilai yang sebenarnya dari obyek yang diukur.

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan metode pengumpulan data, dengan menggunakan pendekatan metode

Library Research yaitu penelitian dengan menggunakan pedoman, wawancara dan panduan dari Buku-buku kepustakaan

3.6 JENIS DATA

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data, adapun data yang digunakan yaitu :

Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dengan mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tulisan berupa buku-buku, literature maupun artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah-masalah yang penulis bahas dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan ini dapat terlaksana secara teoritis dan didukung oleh fakta-fakta dari dokumentasi dan kepustakaan.

3.7 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan penghimpunan data dari keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai kesamaan karakteristik tertentu, sedangkan kalau sampel merupakan penghimpunan data sebagian dari subyek penelitian yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis, sehingga kesimpulan yang diperoleh dari sampel dianggap berlaku juga untuk populasi

Tetapi pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan metode pengambilan sampel dan populasi.

3.8 METODE ANALISIS DATA

Analisis terhadap obyek penelitian yang di gunakan adalah analisis **Deskriptif Kuantitatif** yang di ungkapkan dalam bentuk deskripsi dari data yang di peroleh dari penelitian dan membandingkan dengan teori yang telah di pelajari.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- Pengumpulan data berupa Invoice, berdasarkan tahun sebelum dan setelah menggunakan metode pembayaran dengan L/C

- Mengakuratkan data, antara tanggal pada saat penagihan yang tertera pada invoice dan tanggal pada saat realisasi setelah di kredit ke rekening perusahaan, sebelum dan sesudah menggunakan metode pembayaran dengan L/C
- Melampirkan rincian transaksi keuangan dan bukti transfer Bank, sebagai salah satu bukti akurat telah terjadinya transaksi
- Merincikan tentang adanya biaya-biaya yang ditimbulkan pada saat pembayaran, baik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembayaran dengan L/C



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS DATA

Didalam pelaksanaan transaksi ekspor, selama pengamatan penulis melakukan analisa terhadap proses pencairan, mulai dari PT.XYZ ketika melakukan Ekspor sebelum menggunakan L/C hingga kepada setelah menggunakan metode pembayaran dengan L/C.

Berikut merupakan penjelasan singkat tentang urutan proses pencairan dengan L/C hingga akhir nya terbentuk suatu Biaya yang di timbulkan, yang memungkinkan terjadinya beban biaya, sebagai berikut :

a. Penerimaan L/C

L/C yang diterima dari Bank pembuka baik berupa L/C per telex, L/C SWIFT maupun L/C per mail, sebelum diteruskan ke beneficiary (eksportir) terlebih dahulu harus dilakukan verifikasi atas keabsahan L/C tersebut dengan cara mencocokkan testkey apabila diterbitkan dengan telex/swift atau dengan mencocokkan tanda tangan pejabat yang berwenang apabila L/C tersebut diterbitkan dalam bentuk surat.

Penerimaan L/C ini biasanya juga sudah mulai terlihat biaya yang ditimbulkan, yang sebenarnya ini bias menjadi beban dari Eksportir atau Importir, kepastian tentang beban biaya atas penerimaan L/C ini tergantung dari kesepakatan pada saat melakukan kontrak kerjasama, karena beban biaya yang ditimbulkan ini biasanya di sebutkan didalam L/C.

Terlampir contoh bentuk biaya yang mejadi beban bagi Eksportir pada saat penerimaan L/C yang nilai nya USD 830.00, (please collect our charges USD 830.00 from beneficiary and remit by TT to ABNAUS33 for credit ABNAMYKL) untuk lebih jelas nya, terdapat pada lampiran.

Berikut merupakan hal-hal yang harus di perhatikan jika langkah pertama penerimaan L/C melalui jenis L/C seperti dibawah ini :

1. L/C Per Telex

Pertama kali yang perlu mendapat perhatian adalah pejabat pemegang testkey, harus mencocokkan kebenaran test number yang tercantum dalam L/C, jika test number tersebut cocok dan benar, pejabat test key memberi stempel yang berbunyi test correct dan di paraf oleh pejabat tersebut, apabila testkey number tersebut incorrect, segera dimintakan pembetulan nya kepada bank pembuka per telex, disamping itu yang perlu diperhatikan juga adalah kodeanswer back telex pihak Issuing Bank apakah sesuai dengan kode yang terdapat dalam daftar yang dimiliki oleh Bank Penerima.

2. L/C Per Mail

L/C yang diterima per mail (persurat) yang perlu diperhatikan adalah mencocokkan tanda tangan pejabat yang tercantum pada L/C dengan contoh tanda tangan yang ada pada buku Bank Koresponden bersangkutan yang telah dimiliki bank penerima, apabila contoh tanda tangan pejabat tersebut tidak tercantum dalam buku Koresponden, agar segera dimintakan ke Bank Pengirim L/C, jika tanda tangan

tersebut sesuai, pejabat tester atau verifikasi membubuhkan penegasan pada L/C per mail, tersebut yang berbunyi “tanda tangan verified” (cocok) dan diparaf.

3. L/C per SWIFT

Kebenaran penerimaan L/C per SWIFT Authenticaters Keys, dengan bank koresponden di tegaskan pada kalimat “Authenticaters Keys” dalam setiap penerbitan L/C.

b. Pemeriksaan isi L/C

Setiap penerimaan L/C harus dicatat dalam worksheet penerimaan L/C sebagai berikut :

- Bank pembuka L/C harus merupakan bank koresponden dari Bank Penerima L/C yang ditunjuk dan dikonfirmasi sebelumnya.
- Didalam L/C harus secara tegas menyatakan “irrevocable” yang artinya L/C tersebut tidak dapat dibatalkan atau ditarik kembali.
- Jenis barang yang diekspor bukan merupakan barang yang terlarang untuk diekspor oleh pemerintah
- L/C harus mencantumkan clause tunduk kepada UCPDC publication 500 revision 1993
- Masa berlakunya L/C dan batas waktu pengapalan barang harus sesuai dengan lamanya penyerahan dan pengiriman dokumen
- Valuta L/C harus mempunyai catatan kurs resmi di BI dan memiliki Depository Corresponden atas valuta yang di buka.
- Pengiriman dokumen dan penagihan nya harus jelas.

Setelah kedua hal diatas sudah dipenuhi, tentunya didalam isi dalam clause yang tertera didalam L/C bisa saja mengalami perubahan, atau ada hal-hal yang di dalam L/C tersebut di luar atas apa yang telah disepakati, atas keadaan tersebut, dimungkinkan untuk adanya perubahan didalam isi pada L/C.

Adapun yang perlu menjadi perhatian adalah :

- Tanggal Penerimaan
- Nomor kode transaksi
- Nama Issuing Bank
- Nomor dan tanggal L/C
- Nominal L/C
- Nama Beneficiary
- Batas waktu pengapalan
- Advising Bank

c. Pencairan L/C

Pada struktur di sebuah Bank, unit yang melakukan proses penerimaan dokumen transaksi ekspor yaitu unit TSC (Trade Servicing Center) dan unit yang melakukan proses pemeriksaan dokumen untuk ekspor dan impor yaitu unit BPC (Bills Processing Center), ketika semua proses dan mekanisme persyaratan yang ada dalam L/C sudah dipenuhi, maka proses yang terakhir di jalan kan yaitu pencairan, bukti tanda sudah dilakukan nya pencairan oleh Bank yaitu telah di terima nya *advis kredit* untuk eksportir dalam bentuk print out di selembar kertas yang diberikan oleh unit TSC.

Berikut merupakan resiko cara pembayaran dalam Transaksi Luar Negeri :

Cara Pembayaran	Resiko	
	Eksportir	Importir
Advance Payment (pembayaran dimuka)	Rendah	Tinggi
Letter Of Credit (L/C)	Rendah	Rendah
Draft Collection	Tinggi	Rendah
Open Account (pembayaran kemudian)	Tinggi	Rendah
Consignment (konsinyasi)	Tinggi	Rendah

Pada transaksi perdagangan ekspor,

tentunya harus saling menguntungkan antara kedua nya, oleh karena itu, penjelasan tabel di bawah ini, bisa membantu untuk mengukur tingkat ideal nya antara Importir dan Eksportir.

APPLICANT	BENEFICIERY
Menerima barang tepat waktu	Tidak ada resiko ditolak nya pembayaran
Jaminan barang yg diterima sesuai dgn keinginan	Adanya jaminan pembayaran
Membayar hanya atas barang yg diterima	Pembayaran dapat diterima begitu barang diserahkan
Mendapat supplier terpercaya	Mendapat order terus menerus
Mendapat kualitas barang yg diinginkan	Mendapat perencanaan penjualan yg baik

Oleh karena itu, berikut akan di jabarkan data-data tagihan berdasarkan urutan tahun nya, tahun yang dimulai dari sebelum menggunakan metode pembayaran dengan cara Letter of Credit, sampai kepada tahun setelah menggunakan metode Pembayaran dengan Letter of Credit, data ini diambil berdasarkan lembar penagihan sesuai nomor tagihan yang ada didalam nya.

4.2 Pembahasan Data

Berikut merupakan data-data nya berdasarkan tahun dan no Invoice sebagai berikut :

Tagihan sebelum menggunakan L/C

TAHUN 2005			
Tagihan Invoice No.032	USD 542,436.08		
Biaya Bunga 12,5% (35 hari)		USD 6,592.11	
Pendapatan			USD 535,843.97

Catatan :

Tonase : 7.232,481 MT

Harga : USD 75

TAHUN 2005			
Tagihan Invoice No.039	USD 609,171.08		
Biaya Bunga 12,5% (27 hari)		USD 5,710.98	
Pendapatan			USD 603,460.1

Catatan :

Tonase : 8.122,281 MT

Harga : USD 75

TAHUN 2006			
Tagihan Invoice No.111	USD 648,738.64		
Biaya Bunga 12% (28 hari)		USD 6,054.89	
Pendapatan			USD 642,683.75

Catatan :

Tonase : 8.109,233 MT

Harga : USD 80

TAHUN 2006			
Tagihan Invoice No.128	USD 632,760.34		

Biaya Bunga 12,5% (36 hari)		USD 7,909.50	
Pendapatan			USD 624,850.84

Catatan :

Tonase : 8.112,312 MT

Harga : USD 78

TAHUN 2006			
Tagihan Invoice No.134	USD 648,809.68		
Biaya Bunga 12% (28 hari)		USD 6,055.56	
Pendapatan			USD 642,754.12

Catatan :

Tonase : 8.110,121 MT

Harga : USD 80

Data-data berikut merupakan tagihan setelah menggunakan L/C, berdasarkan tahun nya, adapun penjabaran nya sebagai berikut :

TAHUN 2007			
Tagihan Invoice No.224	USD 1,549,943.50		
Overdue Interest 5 days (5.82%)		USD 2,004.59	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 1,587.00	
Facility Pinjaman, Bunga 11% (5 hari)		USD 1,894.38	
Pendapatan			USD 1,544,437.53

Catatan :

Tonase : 16.847,212 MT

Harga : USD 92

TAHUN 2007			
Tagihan Invoice No, 230	USD 648,185.76		
Overdue Interest 5 days (5.62%)		USD 505.94	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 11% (6 hari)		USD 1,188.34	
Pendapatan			USD 645,641.48

Catatan :

Tonase : 8.102,322 MT

Harga : USD 80

TAHUN 2007			
Tagihan Invoice No, 241	USD 512,984.16		
Overdue Interest 5 days (5.67%)		USD 403.98	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 11% (5 hari)		USD 783.73	
Pendapatan			USD 510,946.45

Catatan :

Tonase : 6.412,302 MT

Harga : USD 80

TAHUN 2008			
Tagihan Invoice No.332	USD 648,665.68		
Overdue Interest 7 days (6%)		USD 756.78	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 12.75% (5 hari)		USD 918.94	
Pendapatan			USD 646,139.96

Catatan :

Tonase : 8.108,321 MT

Harga : USD 80

TAHUN 2008			
Tagihan Invoice No. 336	USD 632,416.88		
Overdue Interest 7 days (5.82%)		USD 715.69	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 12.75% (5 hari)		USD 1,119.90	
Pendapatan			USD 629,731.29

Catatan :

Tonase : 7.712,401 MT

Harga : USD 82

TAHUN 2008			
Tagihan Invoice No. 339	USD 665,037.22		
Overdue Interest 6 days (5.72%)		USD 634.00	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 12.75% (5 hari)		USD 1,177.67	
Pendapatan			USD 662,375.55

Catatan :

Tonase : 8.110,210 MT

Harga : USD 82

TAHUN 2009			
Tagihan Invoice No.428	USD 664,177.68		
Overdue Interest 8 days (5.72%)		USD 844.24	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 12.75% (5 hari)		USD 940.92	
Pendapatan			USD 661,542.52

Catatan :

Tonase : 8.302,221 MT

Harga : USD 80

TAHUN 2009			
Tagihan Invoice No.430	USD 648,813.60		
Overdue Interest 6 days (5.82%)		USD 629.35	
Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 12.75% (5 hari)		USD 1,148.94	
Pendapatan			USD 646,185.31

Catatan :

Tonase : 8.110,170 MT

Harga : USD 80

TAHUN 2009			
Tagihan Invoice No.433	USD 656,808.80		
Overdue Interest 6 days (6.85%)		USD 749.86	

Overdue Bank Charges		USD 20,00	
LC Charges		USD 830.00	
Facility Pinjaman, Bunga 12.75% (6 hari)		USD 1,395.72	
Pendapatan			USD 653,813.22

Catatan :

Tonase : 8.210,110 MT

Harga : USD 80

Dari keterangan di atas, bisa diketahui bahwa biaya setiap invoice nya memiliki nilai yang berbeda, tentunya factor-faktor yang mempengaruhi didalam biaya tersebut adalah :

- Nilai kurs USD pada saat di konversi ke Rupiah
- Jumlah Tonase yang di ekspor
- Bunga Pinjaman yang ditentukan oleh bank
- Biaya-biaya pada saat penerbitan L/C

Data-data berikut merupakan perhitungan untuk mendapatkan hasil akhir, guna melihat persentase biaya dari setiap tahun nya, penjabaran ini menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Persentase Biaya} = \frac{\text{Biaya - Biaya}}{\text{Nilai Tagihan Pada Invoice}} \times 100\%$$

Dengan penjabaran dalam bentuk seperti tabel dibawah ini :

Besarnya biaya (dalam %) sebelum menggunakan metode pembayaran dengan L/C

Tahun 2005

$$\text{Invoice No. 032} = \frac{\text{USD 6,592.11}}{\text{USD 6,592.11}} \times 100\% = 1.22\%$$

USD 542,436.08

$$\text{Invoice No. 039} = \frac{\text{USD } 5,710.98}{\text{USD } 609,171.08} \times 100\% = 0,94\%$$

Tahun 2006

$$\text{Invoice No. 111} = \frac{\text{USD } 6,054.89}{\text{USD } 648,738.64} \times 100\% = 0,93\%$$

$$\text{Invoice No. 128} = \frac{\text{USD } 7,909.50}{\text{USD } 632,760.34} \times 100\% = 1,25\%$$

$$\text{Invoice No. 134} = \frac{\text{USD } 6,055.56}{\text{USD } 648,809.68} \times 100\% = 0,93\%$$

Besarnya biaya (dalam %) tahun invoice setelah menggunakan L/C

Tahun 2007

$$\text{Invoice No. 224} = \frac{\text{USD } 5,505.97}{\text{USD } 1,549,943.50} \times 100\% = 0,36\%$$

$$\text{Invoice No. 230} = \frac{\text{USD } 2,544.28}{\text{USD } 648,185.76} \times 100\% = 0,39\%$$

$$\text{Invoice No. 241} = \frac{\text{USD } 2,037.71}{\text{USD } 512,984.16} \times 100\% = 0,40\%$$

Tahun 2008

$$\text{Invoice No. 332} = \frac{\text{USD } 2,525.72}{\text{USD } 648,665.68} \times 100\% = 0,39\%$$

$$\text{Invoice No. 336} = \frac{\text{USD 2,685.59}}{\text{USD 632,416.88}} \times 100\% = 0,42\%$$

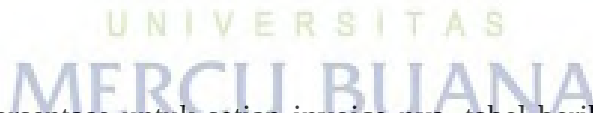
$$\text{Invoice No. 339} = \frac{\text{USD 2,661.67}}{\text{USD 665,037.22}} \times 100\% = 0,40\%$$

Tahun 2009

$$\text{Invoice No. 428} = \frac{\text{USD 2,635.16}}{\text{USD 664,177.68}} \times 100\% = 0,40\%$$

$$\text{Invoice No. 430} = \frac{\text{USD 2,628.29}}{\text{USD 648,813.60}} \times 100\% = 0,41\%$$

$$\text{Invoice No. 433} = \frac{\text{USD 2,995.58}}{\text{USD 656,808.80}} \times 100\% = 0,46\%$$



Setelah mendapatkan persentase untuk setiap invoice nya, tabel berikut merupakan rangkuman atas perhitungan pertahun nya, sebagai berikut

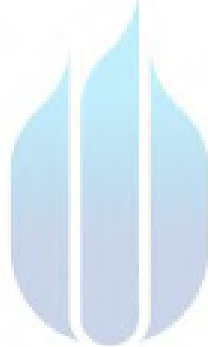
No	Tahun	Invoice Number	Percentage
1	2005	032	1,22%
		039	0,94%
2	2006	111	0,93%
		128	1,25%
		134	0,93%
3	2007	224	0,36%
		230	0,39%
		241	0,40%
4	2008	332	0,39%
		336	0,42%

		339	0,40%
5	2009	428	0,40%
		430	0,41%
		433	0,46%

Sebagai perhitungan berikut nya, kita akan mencari persentase berdasarkan periode sebelum menggunakan L/C dan periode setelah menggunakan L/C.

Adapun cara perhitungan yang digunakan yaitu :

$$\text{Rata-rata Biaya dalam \%} = \frac{\text{Jumlah Persen Setiap Tahun}}{\text{Jumlah Invoice}}$$



Berikut penjelasan dalam bentuk tabel (periode sebelum menggunakan L/C) ;

Tahun	Invoice Number	Percentage
2005	032	1,22%
	039	0,94%
2006	111	0,93%
	128	1,25%
	134	0,93%
Jumlah		5,27%
: 5 = 1,05%		

Berikut penjelasan dalam bentuk tabel (periode setelah menggunakan L/C) ;

Tahun	Invoice Number	Percentage
2007	224	0,36%

	230	0,39%	
	241	0,40%	
2008	332	0,39%	
	336	0,42%	
	339	0,40%	
2009	428	0,40%	
	430	0,41%	
	433	0,46%	
	Jumlah	3,63%	: 9 = 0,40%

Dari kedua tabel diatas, bisa diketahui bahwa periode tabel setelah menggunakan L/C memiliki hasil angka persentase yang kecil, yaitu 0.40%,

Kesimpulan dalam bentuk tabel

Periode sebelum menggunakan L/C	5,27%	:	5	=	1,054%
Periode setelah menggunakan L/C	3,63%	:	9	=	0,40%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan uraian-uraian yang telah di jelaskan pada bab-bab sebelum nya, dapat di ambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan transaksi ekspor khusus nya produk batubara, ada baik nya menggunakan metode pembayaran dengan Letter of Credit, mengingat biaya yang dikeluarkan memiliki persentase yang kecil dibandingkan dengan tidak menggunakan Letter of credit
2. Kepastian terhadap pembayaran oleh pihak pembeli dari luar tidak membutuhkan waktu yang lama, dan kemungkinan gagal bayar oleh pembeli sangatlah kecil

3. Keamanan terhadap transaksi perdagangan berskala ekspor terasa lebih aman, karena ada pihak yang menggaransikan terhadap penyelesaian pembayaran
4. Dengan metode ini, setiap perusahaan memiliki kepastian untuk mengatur jumlah uang yang akan masuk.

5.2 Saran

Dalam rangka meningkatkan kegiatan ekspor dan jasa luar negeri lainnya, serta upaya untuk lebih meningkatkan perbaikan-perbaikan system yang telah ada, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar pelaksanaan transaksi ekspor berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan oleh perusahaan, agar kiranya dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitas petugas penyiapan dokumen, untuk menghindari risiko kerugian yang timbul dikemudian hari.
2. Jika perusahaan yang mendapatkan fasilitas PEF (pre ekspor financing) untuk kiranya dapat melakukan negosiasi terhadap bunga, agar mendapatkan nilai bunga yang rendah dan menarik
3. Mengadakan pelatihan, pembinaan dan kaderisasi terhadap SDM di bidang jasa luar negeri khususnya ekspor untuk lebih meningkatkan kualitas kerja dalam menangani dokumen yang bermasalah dan lebih professional, mengingat ilmu dalam pekerjaan ini tidak didapatkan dalam bentuk perkuliahan dan bangku sekolahan.

